

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia era globalisasi yang semakin berkembang dengan pesatnya tentu saja semakin menimbulkan persaingan yang ketat di segala bidang terutama persaingan antar perusahaan baik di Indonesia maupun diseluruh dunia. Dengan semakin meningkatnya persaingan maka perusahaan dituntut untuk selalu kompetitif agar selalu siap bersaing di era globalisasi sekarang ini. Globalisasi adalah dimana perusahaan diharuskan untuk efektif dalam menjalankan usaha (Putra et al., 2019:694). Perusahaan pada dasarnya didirikan agar mendapatkan keuntungan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan agar mendapat keuntungan dan mengurangi segala kerugian agar perusahaan tetap berjalan dan tidak mengalami kebangkrutan. Salah satu cara perusahaan menilai apakah perusahaannya tersebut mendapat keuntungan atau tidak yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena di laporan keuangan terdapat sumber informasi yang bisa didapatkan secara akurat tentang kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan berisikan informasi tentang keuangan perusahaan. Di laporan keuangan berisikan catatan tentang laporan kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya. Laporan keuangan bisa dijadikan salah satu alat atau acuan bagi setiap para pemegang saham dalam mengambil keputusan serta bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Setiap pemegang saham pastinya ingin perusahaannya tersebut mendapatkan laba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Laporan keuangan perusahaan berisikan informasi mengenai besarnya laba perusahaan dalam periode akuntansi berjalan, sehingga pada dasarnya perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bisa memperkirakan laba perusahaan pada tahun-tahun berikutnya. Salah satu yang digunakan perusahaan dalam memprediksi laba yang akan datang perusahaan harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan, tentu menggunakan berbagai metode atau standarnisasi yang telah ditetapkan dalam akuntansi. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Rasio keuangan berisikan informasi yang valid tentang kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap kondisi keuangan perusahaan akan menghasilkan angka-angka yang lebih relatif. Cara yang sering digunakan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan oleh para investor dan analisis adalah dengan cara melakukan perhitungan terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara relatif. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Erica, 2018:13) Analisa Rasio Keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dimana hasil penelitian tersebut kondisi keuangan perusahaan cukup baik, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan membayar hutang.

Berbicara tentang rasio keuangan, pasti ada beberapa hal yang dilakukan perusahaan sehingga rasio keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut baik bagi pertumbuhan dan peningkatan laba perusahaan.

Rasio keuangan yang baik menandakan sebuah perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Perusahaan dalam mempertahankan perusahaan agar tetap berjalan dengan baik dan tidak mengalami kerugian yang bisa menimbulkan kebangkrutan, perusahaan harus memiliki strategi dan harus lebih kompetitif antar perusahaan yang ada di Indonesia bahkan didunia. Dalam dunia usaha setiap perusahaan pernah mengalami dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan dan kerugian dalam periode-periode tertentu. Dan jika perusahaan mengalami keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan laba dari periode sebelumnya tentu perusahaan harus bisa mengatasi keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan laba agar tidak terjadi kerugian secara terus menerus.

Setiap perusahaan yang mau tetap berjalan dengan baik dan tidak mengalami kebangkrutan harus bisa mengontrol kegiatan operasi dari perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan harus memastikan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Pada penelitian ini akan mengambil objek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor aneka industri dasar, sub sektor otomotif dan komponen. Industri otomotif merupakan industri yang berkembang sangat pesat terutama di kota-kota besar, hal ini mengingat kebutuhan alat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan mobilitas yang sangat tinggi. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia dan di

negara-negara lain. Saat ini perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan. Berikut adalah data salah satu perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1 Data Perusahaan

No	Emiten	Tahun	Rasio Keuangan				
			Likuiditas		aktivitas	solvabilitas	profitabilitas
			CR	QT	TATO	DTAR	ROE
1	ASII	2017	122.93%	103,11%	0.70	0.47	0.15
		2018	112.63%	89.88%	0.69	0.49	0.16
		2019	129.11%	104.81%	0.67	0.47	0.14
2	IMAS	2017	78.39%	62.81%	0.41	0.72	0.15
		2018	74.96%	57.53%	0.32	0.76	0.09
		2019	84.53%	71.04%	0.34	0.78	0.08
3	BRAM	2017	238.89%	113.24%	0.79	0.29	0.17
		2018	214.88%	107.96%	0.89	0.26	0.13
		2019	289.75%	154.46%	0.88	0.21	0.10

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Dari data perusahaan diatas bisa kita lihat bahwa untuk data perusahaan Astra International untuk tahun 2017-2019 memiliki rasio keuangan yang mengalami naik-turun baik dari rasio likuiditas solvabilitas dan profitabilitas tetapi untuk rasio aktivitas mengalami penurunan dari tahun 2017-2019 tanpa mengalami kenaikan lagi seperti rasio yang lainnya. Untuk perusahaan Indomobil Sukses International sendiri juga mengalami hal yang sama yaitu rasio keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami naik-turun mulai dari rasio likuiditas dan aktivitas. Sedangkan untuk rasio solvabilitas terus mengalami peningkatan dan rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun ke tahun walau peningkatan dan penurunan yang dialami perusahaan tersebut tidak terlalu signifikan.

Dan terakhir adalah perusahaan Indo Kordsa, rasio perusahaan Indo Kordsa sendiri memiliki rasio keuangan yang tidak jauh berbeda dengan rasio keuangan perusahaan Astra International dan Indomobil Sukses International. Rasio likuiditas

dan rasio aktivitas perusahaan Indo Kordsa memiliki Rasio keuangan yang mengalami naik-turun dari tahun 2017-2019 sedangkan untuk rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun ketahun. Jika dilihat dari data ketiga perusahaan diatas bisa kita menyimpulkan bahwa rasio keuangan ketiga perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2019. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini selalu mengalami penurunan penjualan. Bukti nyata yang terjadi misalnya pada tahun 2020 ini dimana, perusahaan yang bergerak di bidang sektor otomotif dan komponen penjualannya mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2019.

Berdasarkan catatan Kementerian Perindustrian (Kemenperin), selama awal tahun 2020 penjualan mobil dari pabrik ke *deller* atau *wholesales* nasional turun 2,4 persen dari Januari-Februari 2019. Secara detail, pada tahun ini pabrikan mobil dalam negeri mampu menjual 159.997 unit kendaraan, sementara periode sama tahun lalu bisa mencapai 163.964 unit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan penjualan mulai dari terjadi nya banjir, perang dagang dan terakhir adalah wabah corona yang terjadi di Indonesia. Penurunan penjualan bisa berakibatkan pada penurunan profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan mengalami penurunan penjualan maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami penurunan. penurunan rasio profitabilitas sektor perusahaan otomotif dan komponen bisa berimbas rasio solvabilitas perusahaan. Dimana, laba yang diterima oleh perusahaan bisa digunakan untuk membayar hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Semakin tinggi laba suatu perusahaan

maka, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya akan semakin lancar.

Hutang perusahaan yang didapat dari kreditor digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang paling tinggi pada dasarnya mengharapkan profit yang tinggi juga. Kemampuan perusahaan dalam melakukan pengolahan terhadap hutang yang dimiliki bisa menggunakan analisis rasio solvabilitas. Namun apabila perusahaan ingin mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelolah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan maka digunakan rasio aktivitas. Dan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya maka dapat digunakan rasio likuiditas. Keempat rasio yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Melalui penelitian yang berjudul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas secara keseluruhan masih dibawah standar industri. Rasio *leverage* secara keseluruhan sudah memenuhi standar industri. Rasio aktivitas secara keseluruhan perusahaan sudah di atas standar, namun pada *inventory turn over* masih di bawah standar. Rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun *net profit margin* masih di bawah standar, hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal (Pulloh et al., 2016).

Dalam penelitian yang berjudul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang empat Bank tidak baik, dan untuk dua bank cukup baik. Rasio rentabilitas empat bank BUMN menunjukkan kinerja yang baik. Rasio solvabilitas empat bank BUMN menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik (Mudawamah et al., 2018)

Bertolak dari permasalahan diatas dan melihat ketidakkonsistenan baik antara teori dengan hasil penelitian maupun antar hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda, yaitu sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui apakah hasil penelitian sebelumnya dapat digeneralisasi secara umum. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini selalu mengalami fluktuasi penjualan.

2. Naik turunnya penjualan bisa berakibatkan pada penurunan rasio keuangan likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), aktivitas (*total asset turn over*), solvabilitas (*debt to asset rasio*) dan profitabilitas (*return on equity*) perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dirancang pembatasan masalah dikarenakan keterbatasan materi, waktu dan cakupan ruang lingkup penelitian yang sangat luas, untuk itu penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas Kinerja keuangan perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis rasio keuangan.
2. Rasio yang digunakan rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), aktivitas (*total asset turn over*), solvabilitas (*debt to asset rasio*) dan profitabilitas (*return on equity*).
3. Periode penelitian yaitu tahun 2015-2019 (5 Tahun)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

2. Bagaimana hasil pengguna metode rasio keuangan terhadap rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), aktivitas (*total asset turn over*), solvabilitas (*debt to asset rasio*) dan profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi pusat penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui hasil pengguna metode rasio keuangan terhadap rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), aktivitas (*total asset turn over*), solvabilitas (*debt to asset rasio*) dan profitabilitas (*return on equity*) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan rujukkan dan acuan untuk menambah pengetahuan dibidang akuntansi keuangan khususnya analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

2. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam memahami tentang analisis laporan keuangan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian selanjut nya dan bisa menjadi motivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya..

1.6.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan oleh perusahaan dalam mengetahui tingkat kinerja perusahaannya dan memerhatikan variabel-variabel pada penelitian ini terutama yang memiliki pengaruh terhadap perusahaan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh pihak kampus sebagai tambahan sumber referensi di perpustakaan yang dapat digunakan oleh para mahasiswa kampus sebagai acuan dalam melakukan penelitian kedepan tentang analisis laporan keuangan.